



Kajian Bentuk Estetis dari Karakter Totto pada Buku Cerita Anak Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela

Jias Arief Rahman

e-mail: jiasariefrhman@gmail.com

Yudi Wibowo

e-mail: yudiwee.YW@gmail.com

Arif Yulianto

e-mail: arifseni0@gmail.com

*Program Studi Desain Komunikasi Visual
Universitas Sahid Surakarta*

Ringkasan

Novel Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela adalah buku yang diangkat dari kisah nyata pengarangnya, Tetsuko Kuroyanagi. Totto-Chan digambarkan sebagai anak yang kurang dalam akademik, namun mendapat pelajaran sosial yang baik karena selaras dengan pendidikan Jepang yang menerapkan nilai-nilai holistic. Nilai keindahan desain karakter Totto di kaji dengan ilmu estetika dengan teori The Liang Gie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menyediakan pembuktian hipotesis berupa data deskriptif dan diharapkan mampu menjelaskan dengan uraian secara komprehensif dan utuh. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa buku Totto-chan memenuhi nilai estetika menurut The Liang Gie, yaitu Nilai Instrumental, Nilai Inheren, Nilai Kontributif, dan Nilai Intrinsik. Namun, karena buku tersebut merupakan novel autobiografi, Tetsuko mengadopsi ilustrasi Chihiro Iwasaki dengan minim pewarnaan, sehingga buku tersebut tidak dipenuhi banyak warna seperti buku anak pada umumnya. Sedangkan tata letak yang digunakan pada cover buku tersebut adalah Picture Window Layout, yaitu jenis desain layout yang digunakan untuk menampilkan gambar atau foto ukuran yang besar dan dominan pada halaman utama.

Kata kunci –Estetika; Desain Karakter; Pendidikan; Visual

Abstract

Novel Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela is a book based on the true story of its author, Tetsuko Kuroyanagi. Totto-Chan is described as a child with academic deficiencies but gets good social studies because it is in line with Japanese education which applies holistic values. The aesthetic value of Totto's character design is examined in aesthetics with The Liang Gie theory. This study used a qualitative method that provides proof of the hypothesis of descriptive data and is expected to explain comprehensively. The results show that Totto-chan's book meets the aesthetic values according to The Liang Gie, namely Instrumental Value, Inherent Value, Contributive Value, and Intrinsic Value. However, Tetsuko adopted Chihiro Iwasaki's illustrations with minimal colouring because the book is an autobiographical novel. Therefore, the book is not filled with many colours like children's books in general. Meanwhile, the layout used on the book's cover is Picture Window

Layout. It is a type of layout design that displays large and dominant pictures or photos on the main page.

Keywords –Aesthetics; Character Design; Education; Visual

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Novel berjudul “Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela” karya Tetsuko Kuroyanagi. Totto-chan adalah novel biografi yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan bernama Totto-chan yang dikeluarkan dari sekolahnya karena dianggap nakal. Namun, ibu Totto merupakan orang yang peduli terhadap pendidikan anaknya, bukan hanya dalam bidang akademik tetapi juga sosial. Ibu Totto meyakini bahwa anaknya tidaklah nakal, hanya saja “bertingkah anak-anak”, sehingga Totto dipindahkan ke Sekolah Dasar Tomoe yang dianggap lebih baik sistem pendidikannya, yang kemudian mengubah pandangan hidup kedepannya. Pendidikan Jepang menerapkan nilai-nilai holistik, sehingga bukan hanya keterampilan kognitif yang dibutuhkan di sekolah, melainkan juga keterampilan nonkognitif seperti pembelajaran sosial dan emosional (Tsuneyoshi, 2019: 3-5). Nilai-nilai

ini pun dapat ditemukan dalam Novel Biografi “Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela”.

Bagian pendahuluan berisi uraian yang menjelaskan secara singkat masalah perancangan atau penelitian yang melatar belakangi sehingga perancangan atau penelitian layak dilakukan, uraian fenomena permasalahan yang relevan dan kekinian. Desain karakter merupakan topik yang menarik untuk diulas sebagai bagian dari desain komunikasi visual. Karakter yang mudah melekat atau mudah diingat bagi para pembaca ialah yang memiliki ciri tersendiri, sehingga seorang pencipta karakter harus memahami prinsip-prinsip desain karakter untuk mendesain suatu karakter cerita bergambar untuk anak-anak. Penerapan bahasa visual yang tepat dengan menggunakan unsur-unsur visual perlu diperhatikan dalam desain karakter agar penyampaian nilai yang terkandung dapat menjadi wadah untuk

berkomunikasi namun tetap memiliki nilai estetika yang baik.

Estetika adalah cabang ilmu yang mendalami tentang nilai, terutama perihal keindahan. Estetika kerap dijadikan alasan sebagai cara mengalami atau menghadapi sebuah karya seni. “Estetis” merupakan istilah lain dari proses estetis. Istilah ini berkorelasi dengan istilah “semiosis” dalam terminologi semiotika atau studi tentang tanda. Semiosis merupakan proses penandaan atau proses penerimaan suatu tanda oleh objek interpreter. The Liang Gie (1997:18) keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari sajak itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung

didalamnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkupnya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji estetika suatu desain karakter yaitu karakter utama dari buku sastra novel anak yang bernama Tutto dengan pendekatan teori estetika menurut The Liang Gie. Kajian ini akan membahas unsur-unsur visual dan nilai-nilai visual dari desain karakter dalam novel anak sehingga membentuk karakter.

Rumusan Masalah dari perancangan atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur visual desain karakter Tutto pada buku sastra anak Tutto-chan: Gadis Cilik di Jendela?
2. Bagaimana nilai-nilai visual pembentuk desain karakter Tutto-chan pada buku sastra anak Tutto-chan: Gadis Cilik di Jendela?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka perancangan atau penelitian ini memiliki tujuan

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur visual desain karakter Totto-chan pada buku sastra anak Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela.
2. Menjelaskan nilai-nilai visual pembentuk desain karakter Totto-chan pada buku sastra anak Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela berdasarkan pendekatan The Liang Gie.

B. PEMBAHASAN

Berisi tinjauan Pustaka, metode dan hasil perancangan atau penelitian

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irene Hasian dengan judul “Analisis Desain Sampul Novel Karangan Ayu Utami Ditinjau dari Perpektif Desain Komunikasi Visual”, yang diterbitkan oleh Jurnal Magenta, STMK Trisakti – Vol. 1, No. 02, tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang visualisasi desain sampul yang terkandung dalam novel karya Ayu Utami. Manfaat bagi penulis dari jurnal ini adalah

memberikan pemahaman tentang analisis ilustrasi cover buku yang dilukis sendiri oleh Ayu Utami, dan elemen-elemen didalamnya yang mengandung makna hubungan asosiatif. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti oleh penulis lebih dekat pada sastra anak, sedangkan dalam jurnal tersebut tertuju pada novel yang bercerita tentang sejarah, kebudayaan, dan mitos.

Jurnal Estetika Seni oleh Agung Kurniawan dan Riyan Hidayatullah (2016, Vol. 1). Jurnal ini membahas tentang estetika seni mulai dari sejarah estetika suatu seni, lingkup, pertumbuhan estetika, hingga persebaran estetika di nusantara. Jurnal ini memberikan manfaat kepada penulis terkait pemahaman estetika tetapi tanpa studi kasus didalamnya.

Jurnal berjudul “Estetika Monroe Bardsley, Sebuah Pendekatan Analisis Interpretasi Terhadap Lukisan Yunis Muler” yang ditulis oleh Mukhsin Patriansah dan Didiek Prasetya, Vol. XV, No. 2, tahun 2021 (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>). Jurnal ini membahas

mengenai konsep estetika dalam seni, yang bermanfaat menambah pemahaman penulis tentang nilai estetika yang dilihat dari faktor budaya (culture), selera, dan historis. Perbedaan penelitian ini dengan milik penulis ada pada objek yang diteliti, dalam jurnal meneliti mengenai karya seni lukisan kaligrafi Yunis Muler yang merupakan representasi terhadap suatu persoalan yang tengah terjadi.

Skripsi berjudul “Analisis Visual Ilustrasi Cover Novel Harry Potter and the Deathly Hallows” yang ditulis oleh Khalis Atmaja Supono. Penelitian ini menganalisis tentang unsur-unsur visual yang terkandung pada ilustrasi cover novel Harry Potter and The Deathly Hallows dan mendeskripsikan setiap unsur yang terkandung seperti bentuk, warna, dan tipografi. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah literasi tentang analisis unsur visual cover novel, dengan objek yang berbeda.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menyediakan pembuktian hipotesis berupa data deskriptif dan diharapkan mampu menjelaskan dengan uraian secara komprehensif dan utuh. Riset kualitatif ini lebih menekankan pada masalah akan persepsi dan proses, dalam kata lain tidak menggunakan statistik dan angka. Menurut Sarwono dan Lubis (2007: 110) “Analisis Kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data secara online dan offline, yaitu wawancara dengan narasumber yang ahli di bidang desain grafis untuk mendukung opini. Narasumber pertama dengan Dosen Ipung Kurniawan Yunianto, S.Sn., M.Sn, yang saat ini berprofesi sebagai dosen tetap program studi DKV di Institut Seni Indonesia Surakarta. Narasumber kedua adalah pegiat seni yang saat ini menjadi seorang desainer, Hendra Fortes, yang merupakan lulusan D3 dari program studi DKV Universitas Sebelas Maret.

Terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah desain karakter yang merupakan karya bentuk rupa, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis bentuk dan isi, atau disebut analisis teori dasar. Melibatkan identifikasi konsep, asumsi, atau proposisi dalam teori yang dapat diilustrasikan oleh data.

3. Hasil Perancangan Atau Penelitian

Buku sastra anak bentuk novel dengan judul *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Widya Kirana, dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, tahun 2008. Karena merupakan sastra anak jenis novel, buku ini tidak menggunakan terlalu banyak gambar dalam penyampaian ceritanya, dan lebih banyak menggunakan teks di setiap halamannya.

Di dalam novel "*Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*" karya Tetsuko Kuroyanagi syarat akan nilai-nilai pengajaran, sehingga novel ini cocok dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologis

pendidikan dikarenakan sistem pendidikan yang diterapkan Kobayashi-san sangat unik. Kurikulum yang diterapkan di Tomoe Gakuen oleh Sosaku Kobayashi menggunakan sistem pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu murid secara aktif menerima pembelajaran, tidak hanya pasif duduk diam. Proses belajar anak difokuskan pada keseluruhan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang selayaknya, tanpa membedakan jenis kelamin, golongan etnis, ataupun perbedaan status sosial.

Analisa data

1. Unsur Bentuk Visual Karakter Totto-chan

Karakter Totto divisualisasikan sebagai anak perempuan dengan tingkatan sekolah dasar. Desain yang digunakan adalah desain gaya Jepang, dengan meminimalkan elemen-elemen yang tidak perlu.

a. Teknik

Secara keseluruhan karakter Totto-chan menggunakan teknik basah (*aquarel*). Media yang

digunakan oleh ilustrator Chihiro Iwasaki yaitu cat air yang digunakan sebagai media gambar basah. Cat air sering digunakan untuk menghasilkan gambar dengan warna yang transparan dan cerah. Namun dalam keseluruhan buku Totto-Chan, Iwasaki tidak banyak menggunakan warna sehingga menciptakan banyak ruang putih.

b. Bentuk

Desain karakter Totto-Chan merupakan desain karakter dengan bentuk 2 dimensi dengan tekstur visual. Karakter Totto-chan divisualisasikan dengan bentuk anatomi yang sederhana namun memperlihatkan ekspresi, gestur, dan atribut karakter.

1) Ekspresi Karakter

Totto-chan merupakan karakter yang ceria namun juga pemikir.

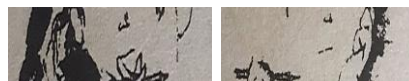
- a) Ekspresi bibir tersenyum tipis



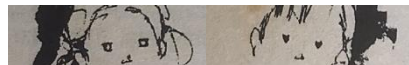
- b) Ekspresi mata membulat



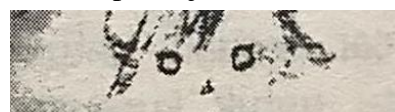
- c) Ekspresi bibir datar



- d) Mata lebih kecil dengan pandangan ke bawah



- e) Ekspresi mata dengan tatapan tajam



- f) Ekspresi bibir datar atau dikencangkan



c. Warna

Warna yang digunakan pada karakter Totto-chan merupakan warna-warna yang tidak terlalu kontras. Karakter Totto-chan identik dengan rambut pendek sebahu yang berwarna hitam, pada cover buku tersebut Totto divisualkan mengenakan *coat* yang tidak diberi warna selain putih seperti warna dasar buku, sedangkan seragam sehari-hari juga tidak diberi warna. Totto juga mengenakan sarung tangan berwarna merah, dan sepatu pantofel berwarna hitam.

d. Garis

Secara keseluruhan karakter Totto menggunakan garis lengkung untuk membantu memperlihatkan gestur karakter.



e. Tekstur

- 1) Tekstur Kulit: Totto-chan memiliki ciri khas dengan kulit yang halus dan cerah.
- 2) Tekstur rambut dapat dicapai dengan menggunakan sapuan kuas yang lembut dan panjang, memberikan kesan garis-garis halus yang menggambarkan helai rambut.
- 3) Tekstur seragam dapat dicapai dengan menggunakan garis-garis yang tegas dan presisi untuk menggambar lipatan dan detil pada pakaian.

2. Komposisi Visual Desain Cover Buku Totto-chan

Tujuan dari konsep komposisi adalah untuk menciptakan

tampilan yang seimbang dan harmonis dalam sebuah karya seni atau desain visual. Beberapa prinsip dalam konsep komposisi:

a. Keseimbangan (*Balance*)

Cover buku Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela termasuk dalam keseimbangan asimetris.

b. Penekanan (*Emphasis*)

Penekanan dalam buku tersebut yaitu dengan bentuk rambut Totto yang pendek, dan penggunaan sepatu pantofel di setiap gambar *full body*, yang menandakan ia adalah anak sekolah yang tertib berpenampilan.

c. Ritme (*Rhythm*)

Dalam desain cover buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela tidak terdapat pengulangan elemen visual desain.

d. Kesatuan (*Unity*)

Desain visual karakter Totto-chan memiliki kesatuan yang baik dan sederhana, karena divisualkan dengan warna yang tidak mencolok, ekspresi yang tidak berlebihan, dan gestur yang sederhana.

Nilai-nilai Visual Desain Karakter Totto-chan

Menurut The Liang Gie, estetika adalah ilmu yang mempelajari kesan-kesan indah dan nilai-nilai keindahan yang terdapat dalam karya seni. Estetika sangat penting dalam desain komunikasi visual, karena bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Teori estetika menurut The Liang Gie diantaranya adalah Nilai Instrumental, Nilai Inheren, Nilai Kontributif, dan Nilai Intrinsik.

A. Nilai Instrumental

Nilai ini lebih ditentukan oleh kegunaan dan manfaatnya daripada kualitas intrinsik dari objek atau kegiatan itu sendiri.

Nilai instrumental pada karakter Totto-chan yaitu terdapat pada latar belakang pemilihan ilustrasi karakter. Bahwa seluruh lukisan gadis kecil di dalam buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela adalah lukisan Chihiro Iwasaki yang memang gemar menggambar anak-anak dan bunga. Kemudian sang penulis buku, yaitu Tetsuko Kuroyanagi sering berkunjung ke

Museum Seni Chihiro Azumino (Museum Buku Bergambar Chihiro Iwasaki di Shimo-shakuji, Tokyo) untuk memilih ilustrasi untuk buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela. Sehingga karakter dalam buku tersebut tidak dikhususkan untuk mendesain karakter Totto-chan. Tercapainya nilai instrumental dalam estetika tersebut karena hal yang dilakukan oleh keluarga Chihiro Iwasaki dalam mengizinkan lukisan Chihiro digunakan dalam sebuah buku memberikan manfaat dan kegunaan untuk dipakai oleh Tetsuko Kuroyanagi dalam bukunya.

Menurut Hendra Fortes seorang pegiat seni asal Surakarta, saat ini banyak kegiatan ilegal yang dilakukan oleh oknum dalam bidang seni yang tidak mengindahkan orisinalitas.

B. Nilai Inheren

Nilai ini lebih berkaitan dengan kualitas intrinsik dari objek atau kegiatan tersebut, dan lebih berfokus pada nilai-nilai moral dan estetika.

Chihiro Iwasaki lebih banyak menggambar anak-anak karena dilatarbelakangi saat Perang Dunia II usai, Chihiro memiliki tujuan untuk

mengentaskan kemiskinan anak. Anak-anak memiliki nilai inheren tersendiri bagi Chihiro Iwasaki, mereka memiliki keunikan dan keelokan yang menggugah hati.

C. Nilai Kontributif

Nilai kontributif merujuk pada nilai yang timbul dari sumbangan atau kontribusi manusia dalam memajukan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Nilai kontributif yang disuguhkan oleh buku *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* sangat berarti dalam dunia pendidikan, karena buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, sehingga kebermanfaatannya tidak hanya tersebar di negara asalnya, yaitu Jepang, namun telah tersebar di banyak negara. Di negara asalnya sendiri, Tetsuko Kuroyanagi beberapa kali menyelenggarakan pertunjukan pembacaan narasi buku tersebut dengan diiringi komposisi musik, dan mendapat respon sangat baik yang dibuktikan dengan suasana di dalam gedung pertunjukan yang diisi tawa dan air mata. Buku tersebut telah resmi menjadi materi

pengajaran. Dengan persetujuan Kementerian Pendidikan di Jepang.

D. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik menurut The Liang Gie adalah nilai yang terkandung dalam diri suatu objek atau kejadian itu sendiri, bukan karena pengaruh atau nilai yang diberikan oleh faktor eksternal seperti pengaruh sosial atau budaya. Beberapa nilai intrinsik dalam buku *Totto-chan*;

1. Karakter

Karakter-karakter dalam novel *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* sangat beragam dan menarik. Setiap karakter memiliki kepribadian yang unik dan memberikan kontribusi yang berbeda-beda pada cerita.

2. Tema

Dalam buku *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*, tema yang diangkat adalah pentingnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, kreativitas, dan kepribadian yang kuat pada anak-anak. Melalui cerita tentang *Totto-chan*, pembaca dapat melihat bahwa pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada

pelajaran akademik, tetapi juga pada pembelajaran sosial, moral, dan emosional, dapat membantu membentuk pribadi anak yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

3. Gaya Penulisan

Tetsuko Kuroyanagi dalam novel ini sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca anak-anak. Bahasa yang digunakan sangat mengena dan efektif dalam menggambarkan suasana di dalam dan di sekitar Tomoe Gakuen, sebuah sekolah yang sangat unik dan menarik perhatian. Gaya penulisan ini sangat cocok untuk menggambarkan karakter dan situasi yang ditunjukkan dalam novel. Selain itu, kisah yang disajikan terasa sangat menyentuh hati dan membuat pembaca merasa terhibur dan tersentuh. Dalam keseluruhan novel, Tetsuko Kuroyanagi menunjukkan bahwa gaya penulisan yang sederhana dan efektif sangat cocok untuk menggambarkan karakter dan

situasi yang dihadapi oleh Totto-chan dan murid-murid di Tomoe Gakuen.

PENUTUP

Buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela bukanlah buku bergambar, melainkan novel autobiografi dengan beberapa gambar di dalamnya, analisis nilai-nilai estetika lebih didasarkan pada psikoanalisis keseluruhan cerita di dalamnya yang dikaitkan dengan desain karakter visual.

Nilai instrumental pada karakter Totto-chan yaitu terdapat pada latar belakang pemilihan ilustrasi karakter. Dalam nilai inheren, anak-anak memiliki nilai inheren tersendiri bagi Chihiro, karena mereka memiliki keelokan dan keunikan yang menggugah hati. Nilai berikutnya yaitu nilai kontributif, tertulis dalam buku Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela sangat berarti dalam dunia pendidikan, karena buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, sehingga kebermanfaatannya tidak hanya tersebar di negara asalnya, yaitu Jepang, namun telah tersebar di banyak negara. Nilai yang terakhir

adalah nilai intrinsik. Menurut The Liang Gie, nilai intrinsik adalah nilai yang terkandung dalam diri suatu objek atau kejadian itu sendiri, seperti karakter, tema, hingga gaya penulisan.

Bagi pembaca dan penikmat buku cerita bergambar, agar kedepannya dapat megapresiasi desain karakter pada buku cerita anak sebagai karya visual yang memiliki nilai estetika.

Daftar Pustaka

Sumber Penulisan Artikel Jurnal

Narayanasandhy, I Wayan M. Dhamma. (2017). Sestina dalam Sudut Pandang Estetika Monroe C. Berdsley. *Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik*|Vol. 5, No. 1, hlm 64-65.

Tsuneyoshi, Ryoko. (2019). The Tokkatsu Framework: The Japanese Model of Holistic Education. *Graduated School of Education Journal, The University of Tokyo*| by 6.73.32.118, hlm: 3-5.

Sumber Penulisan dari buku

Djelantik, A. A. M. (1999). Estetika Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta, ISBN/ISSN: 979-957-731-4.

Landa, Robin. (2001). Graphic Design Solutions, Forth Edition. Wadsworth Cengage Learning, ISBN-13: 978-0-495-57281-7.

Sumber Penulisan Media Online

Anggraini, Lia & Nathalia, Kirana. (2019). Unsur-Unsur Desain Grafis. Retrieved on October 16, 2022, from <http://kreasipresentasi.com/unsur-unsur-desain-grafis/>

Kamil, Luthfi Dani. (2018). Apa saja tips-tips dasar dalam pembuatan desain karakter?. Retrieved on October 7, 2022, from <https://www.dictio.id/t/apa-saja-tips-tips-dasar-dalam-pembuatan-desain-karakter/97405>.

Wawancara

Hendra Fortes, D3 DKV Universitas Sebelas Maret, Desainer, 4 Maret 2023.

Ipung Kurniawan Yunianto, Dosen Tetap DKV ISI Surakarta, 12 Maret 2023.